

ANALISIS HUBUNGAN BIAYA, ANGGARAN DAN HARGA TERBAIK UNTUK MENINGKATKAN SEGI KOMPETITIF KONTRAKTOR

Oleh : Ari Hudojo

Industri konstruksi Indonesia adalah salah satu penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Banyaknya jumlah pemain lama dan pemain baru di dunia konstruksi Indonesia membuat kompetisi semakin ketat. Agar dapat bertahan hidup, setiap kontraktor harus dapat memenangkan tender proyek tentu menerus dengan harga yang memberikan keuntungan yang baik untuk menutupi biaya operasional perusahaan, membiayai proyek-proyek selanjutnya serta memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Ada dua faktor utama dalam memenangkan suatu tender proyek. Pertama, pihak kontraktor harus dapat mengestimasi biaya proyek secara akurat. Kedua, pihak kontraktor harus dapat memberikan harga yang cukup kompetitif kepada pemilik agar dapat dipilih menjadi pemenang tender. Tujuan sebuah perusahaan kontraktor adalah untuk mendapatkan jarak yang jauh antara harga dan biaya untuk mencapai keuntungan maksimum (marjin keuntungan kotor).

Pada studi ini, penulis mencoba untuk membandingkan marjin keuntungan kotor yang ditawarkan oleh beberapa kontraktor skala menengah menggunakan sampel data tender masa lalu. Dalam satu proyek terdapat banyak pekerjaan. Penulis mencoba untuk memilih marjin keuntungan kotor dari setiap pekerjaan dengan melakukan estimasi biaya langsung suatu pekerjaan lalu membandingkannya dengan harga yang ditawarkan kontraktor tersebut dalam tender. Marjin keuntungan kotor dari pekerjaan-pekerjaan ini akan di analisis secara statistik untuk mendapatkan nilai rerata dan standar deviasinya untuk setiap kontraktor yang dipelajari dalam studi ini.

Tujuan utama penulis dalam studi ini adalah untuk mempelajari marjin keuntungan kotor terbaik yang dapat meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan kontraktor untuk memenangkan tender proyek. Setelah menganalisis banyak marjin keuntungan kotor pekerjaan dari beberapa proyek, penulis menyimpulkan bahwa marjin keuntungan kotor paling kompetitif adalah 21,9% dengan standar deviasi rerata sebesar 0,58%. Dengan tingkat kepercayaan 95%, maka jangkauan marjin keuntungan kotor berkisar antara 20,8% sampai dengan 23%. Nilai rerata marjin keuntungan kotor hasil studi ini lebih besar dari rerata marjin keuntungan kotor perusahaan konstruksi swasta skala besar sebesar 15,07% dan perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara skala besar sebesar 12,02%.